

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal universal yang harus selalu ada dalam setiap aspek kehidupan manusia, sebab tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang, serta kehidupan manusia dengan adanya pendidikan maka akan jauh lebih beradab. Pendidikan pada umumnya sangat penting di zaman modern ini karena pendidikan akan menjadi bekal atau ilmu yang berguna untuk peserta didik, agar mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk mengukur kemampuan seseorang dalam pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur kemampuan peserta didik, sehingga hasil belajar sebagai salah satu acuan untuk mengukur keberhasilan belajar, yang menunjukkan sejauh mana guru serta peserta didik proses pembelajaran dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kplovie, Joe dan Okoto, 2014). Serta hasil belajar juga

merupakan laporan tentang apa yang telah diperoleh peserta didik ketika proses belajar (Popenici dan Millar, 2015).

Hasil belajar yang ditemukan di sekolah SMA Negeri 10 Kota Ternate di kelas XI IPS-1 rata-rata hasil belajar memiliki nilai yang rendah yaitu 65, nilai ini masih tergolong rendah dan belum memenuhi (KKM) kriteria ketuntasan minimal 75. Hal inilah yang menjadi alasan utama untuk penelitian ini dilakukan karena dalam hasil belajar peserta didik yang kurang dalam belajar, perlu dilakukan pengembangan dan pembaruan cara mengajar seorang guru, baik dengan menggunakan model pembelajaran lain atau media-media yang digunakan oleh seorang guru, sehingga peserta didik yang mengikuti pelajaran di kelas lebih baik lagi.

Hasil belajar sangat menentukan kualitas peserta didik, apakah peserta didik tersebut mampu bersaing dengan teman-temannya dalam kelas atau tidak tergantung dengan hasil yang didapatkannya dalam proses belajar. Sehingga itulah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* inilah diharapkan menjadi salah satu acuan bagi seorang guru untuk menunjang hasil belajar peserta didik di kelas karena penunjang hasil belajar di dalam kelas yaitu model pembelajaran serta guru yang menyampaikan materi di dalam kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan sistematika prosedur dalam pembelajaran dan juga mengorganisasikan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran tercapai, dan juga berfungsi sebagai pedoman ketika mengajar serta ketika merancang aktivitas belajar mengajar. Beberapa pola

pembelajaran, yaitu salah satunya yang dicetuskan oleh Barry Morris (dalam Rusman, 2010), pola pembelajaran memiliki 2 aspek penting, yakni belajar dan mengajar. Pelaku belajar dan mengajar adalah peserta didik dan guru. Menurut (Zubaedi, 2012) model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas.

SMA Negeri 10 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah yang telah banyak menerapkan model pembelajaran, diantaranya *example non example* (Martinu, E., 2019), model pembelajaran Kolaboratif berbasis *learning Together* (Taher, 2017), Inkuiri (Mala, 2021), Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis *Lesson Study* (Pasongli, dkk. 2020). Inovasi model pembelajaran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan variasi model pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, meningkatkan minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang mana peserta didik dilatarbelakangi perbedaan karakter, kepribadian, gaya belajar dan kebiasaan. (Asyafah, Abas. 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 10 Kota Ternate pada tanggal 09 Juni 2023 informasi pertama yaitu terkait dengan media pembelajaran yang digunakan tergantung dengan kompetensi dasar (KD) yang akan dipelajari. Semisalnya pada kelas XI IPS-1 materi yang terkait dengan litosfer, hidrosfer dan atmosfer, guru mata pelajaran lebih sering menggunakan media gambar atau

media video agar materi yang dijelaskan terkait dengan litosfer, hidrosfer dan atmosfer lebih dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran dengan model ceramah telah dilaksanakan oleh guru akan tetapi model ini kurang efektif. Alhasil, banyak peserta didik yang merasa bosan, tidak fokus, mengantuk dan tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Materi litosfer, hidrosfer dan atmosfer merupakan materi yang sangat memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, cakupan materi yang sangat luas dan banyak, dan memerlukan contoh secara visual. Hal tersebutlah yang membuat peserta didik kesulitan dalam pemahaman konseptual mengenai materi tersebut.

Permasalahan yang diperoleh perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman dalam mendalami materi, mengaktifkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar. Salah satunya dengan mendesain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster. Penelitian Tentang Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Pasongli et al., 2022 & 2023) dan (Afoan, et al. 2016) ini ditemukan bahwa model pembelajaran TPS efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk berefleksi dan saling membantu, meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, motivasi, kepercayaan diri dan peserta didik mampu berpikir kritis (Rahayu & Wirevenska, 2019).

Penerapan, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang hasil belajar peserta didik. salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah e-poster. Menurut (Niska, 2013) menyebutkan bahwa media e-poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok bertujuan agar menarik perhatian, dapat mengerti, diingat, membujuk, memotivasi dan memperingatkan pada peristiwa atau suatu hal tertentu.

Penggunaan media poster diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dalam pembelajaran guru menampilkan gambar-gambar tentang materi yang dipelajari. Selain itu, media poster juga dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan dapat menyarankan perubahan tingkah laku peserta didik yang melihatnya (Niska, 2013). Media poster sampai saat ini belum digunakan oleh guru mata pelajaran geografi di kelas, oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Media E-poster Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 10 Kota Ternate**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan model ceramah kebanyakan peserta didik hanya melamun dan berbicara tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.
2. Hasil Belajar secara klasikal rendah.
3. Konsentrasi belajar peserta didik minim.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang relevan dengan materi yang diajarkan.
5. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran (TPS) *Think pair share* dengan menggunakan media e-poster dalam pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah/Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu, Apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media e-poster di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 10 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media e-poster.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media e-poster.
2. Bagi peserta didik, proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media e-poster.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi.